

Pengembangan Desain Arsitektur dan Interior Yang Rehabilitatif Sebagai Pendukung Penyembuhan Secara Psikologis Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak

Dian Cahyo Utomo

Prodi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah
Jl. Lingkar Barat No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, D.I Yogyakarta
Korespondensi penulis: diancahyoutomo@unisayogya.ac.id

Abstract: *Given that maternal mortality rate at delivery in Indonesia is still very high, according to UNFPA data in 2013, maternal mortality at delivery is 359 deaths per 100,000 live births. This research aims to create a guideline in the design of maternity and child hospital design that is comfortable and rehabilitative, and able to facilitate the requirement of health services especially children, both mentally and psychologically. This research includes a design guideline that can support not only medically healing patients, but can also support psychological healing.*

Keywords: *Maternal Mortality Rate, Psychological, Rehabilitative, Maternal And Child Hospital.*

Abstrak: Mengingat angka kematian pada ibu pada saat melahirkan di Indonesia masih tercatat sangat tinggi, menurut data UNFPA pada tahun 2013, angka kematian ibu pada saat melahirkan berada pada angka 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menciptakan guideline dalam perencanaan desain rumah sakit ibu dan anak yang nyaman dan rehabilitatif, serta mampu memfasilitasi kebutuhan pelayanan kesehatan terkhusus anak, baik secara mental maupun psikologis. Penelitian ini meliputi guideline perancangan yang dapat mendukung penyembuhan pasien tidak hanya secara medikal saja, tetapi juga dapat mendukung penyembuhan secara psikologis.

Kata Kunci: Angka Kematian Ibu, Psikologis, Rehabilitatif, Rumah Sakit Ibu Dan Anak.

@copyright 2018 All rights reserved

Article history:

Received: 2017-12-11

Revised 2017-12-11;

Accepted 2018-01-11;

PENDAHULUAN

Rumah sakit pada dasarnya adalah sebuah bangunan yang digunakan pasien sebagai tempat diagnosa atau terapi. Rumah sakit lebih dikenal dari berbagai fasilitas kesehatan yang disediakan serta perawatan pasien.

Berhubungan dengan penambahan penduduk setiap tahun yang terus meningkat dengan tajam. Kesadaran masyarakat akan kesehatan pun semakin meningkat. Rumah sakit pada saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena rumah sakit adalah sebuah instansi yang menyediakan fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Untuk mendukung visi dan misi Kemenkes yang ingin mencapai 'Indonesia Sehat 2025, rumah sakit saat ini sangat dituntut untuk dapat melayani kesehatan masyarakat secara optimal. Sehingga masyarakat Indonesia pada tahun 2025 terkhusus anak-anak sudah tidak akan mengalami penyakit semacam kekurangan gizi dan semacamnya.

Kesehatan ibu dan anak telah menjadi perhatian khusus di Indonesia. Mengingat angka kematian pada ibu pada saat melahirkan di Indonesia masih tercatat sangat tinggi, menurut data UNFPA pada tahun 2013, angka kematian ibu pada saat melahirkan berada pada angka 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Perancangan rumah sakit pada saat ini tidak bisa lagi dipandang sebelah mata, karena perancangan rumah sakit pada saat ini dituntut untuk tidak hanya mementingkan fungsi saja, tetapi juga dapat mempedulikan psikologis dari pasien ataupun pengunjung yang ada.

Besarnya kepekaan pasien terhadap mutu rumah sakit pada saat ini baik dari sisi arsitektural (ruang dalam dan ruang luar), ataupun dari segi pelayanan menjadi tanggung jawab semua ahli yang bersangkutan untuk dapat mengurangi keluhan pasien. Terkhusus yang menjadi tugas besar arsitek dalam perancangan rumah sakit adalah untuk meminimalisir salah satu keluhan-keluhan tersebut dan menyediakan desain berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pasien yang berhubungan dengan psikologis pasien, baik dari interior ataupun eksterior bangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menciptakan guideline dalam perancangan desain rumah sakit ibu dan anak yang nyaman dan rehabilitatif, serta mampu memfasilitasi kebutuhan pelayanan kesehatan terkhusus anak, baik secara mental maupun psikologis. Sehingga proses penyembuhan pasien ibu dan anak dapat berjalan dengan cepat.

METODE PENELITIAN

Rumah sakit merupakan sebuah institusi untuk perawatan kesehatan professional yang pelayanannya disediakan oleh dokter,

perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Satu hal yang menjadi perhatian khusus pada perancangan rumah sakit adalah sirkulasi di dalam serta di luar rumah sakit. Sirkulasi di dalam rumah sakit tidak hanya berfungsi untuk menghubungkan dari berbagai ruang. Tetapi juga untuk mengatur keteraturan dari berbagai departemen yang ada dalam sebuah rumah sakit.

Pendekatan Aspek Sirkulasi

Terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengaturan sirkulasi di dalam rumah sakit, antara lain:

- a) Perlindungan untuk pasien, Prinsip utama dalam teori sirkulasi adalah untuk melindungi keselamatan pasien. Dan yang terpenting dalam perancangan sirkulasi di dalam rumah sakit adalah untuk mencegah kontaminasi/penyebaran penyakit yang menular. Penjaminan rumah sakit terhadap tidak adanya penyebaran/kontaminasi penyakit merupakan inti dari perawatan yang baik.
- b) Jalur singkat/Jalur sirkulasi terpendek, Prinsip utama yang kedua adalah untuk menyediakan jalur tersingkat dalam pengaturan sirkulasi rumah sakit. Rumah sakit merupakan tempat dimana dokter dan suster selalu berhadapan dengan keadaan darurat dan situasi hidup dan mati. Di dalam kasus ini, setiap detiknya sangat berharga sehingga dengan adanya perancangan jalur singkat dapat menyelamatkan nyawa setiap orang.
- c) Memisahkan dari berbagai aktivitas yang berbeda, Pemisahan dari berbagai macam aktivitas dan berbagai macam jalur sirkulasi merupakan prinsip utama yang ketiga dalam perancangan sistem sirkulasi. Pemisahan dari berbagai aktivitas yang berbeda juga membantu untuk pembentukan organisasi yang lebih baik, pengaturan kerja yang lebih tertata, penghematan waktu, dan dapat mengurangi kebingungan.
- d) Jalur sirkulasi kontrol, Pengaturan sirkulasi untuk mempermudah pengontrolan pasien merupakan unsur yang harus diperhatikan.
- e) Jalur sirkulasi eksterior, Untuk pengaturan sirkulasi luar rumah sakit ada 4 hal penting yang harus diperhatikan, antara lain:
 1. Jalur masuk utama untuk drop serta menjemput pasien dan pengunjung.
 2. Jalur khusus pasien harus dibedakan dengan jalur pengunjung
 3. Jalur masuk darurat untuk situasi darurat dan mobil ambulance

4. Penyediaan jalur untuk suplay obat-obatan, pengangkutan sampah medical, dan terkadang mayat melalui jalur ini.
 - f) Jalur masuk sirkulasi gawat darurat Jalur ini wajib diperhatikan, karena jalur ini harus dipisahkan menjadi jalur masuk khusus ke Unit Gawat Darurat.
 - g) Jalur Sirkulasi untuk service, Jalur ini harus benar-benar berada di bagian belakang karena delivery sangat menimbulkan kebisingan dan proses pengantaran sangat dianjurkan untuk tidak terlihat dari pandangan umum.
 - h) Jalur sirkulasi interior, Jalur ini merupakan tugas besar seorang arsitek, karena sang arsitek diwajibkan untuk mendesain jalur sirkulasi yang tidak membingungkan. Peraturan yang utama adalah untuk memisahkan departemen, tetapi tetap membuat minim perjalanan yang bersifat horisontal.

Pendekatan Aspek Kenyamanan Thermal

Hal yang sangat penting diperhatikan dalam proses mendesain bangunan di iklim tropis lembab adalah perlu adanya usaha untuk mengalirkan udara segar yang selalu mudah menembus ke seluruh ruang agar kondisi udara dalam ruang tidak panas dan tingkat kelembaban tidak merusak kondisi bangunan serta peralatan yang berada di dalamnya.

Secara prinsip, sistem penghawaan di terbagi menjadi 2, yaitu: (1) penghawaan alami, dan (2) penghawaan buatan. Untuk menciptakan suhu yang nyaman pada daerah tropis, sangat dibutuhkan desain rancangan yang sesuai. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kenyamanan thermal di dalam ruang, antara lain: (1) orientasi bangunan, (2) Letak dan posisi Ventilasi, (3) Penempatan pelindung matahari, (4) Tingkat kelembapan udara, (5) Penyerapan dan pengisolasian panas, (5) Vegetasi Kenyamanan thermal tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan sekitar bangunan, interior bangunan atau orientasi bangunan terhadap matahari dan sebagainya. Keadaan tubuh manusia juga dapat mempengaruhi keadaan thermal pada bangunan seperti: (1) Aktivitas mental dan fisik tubuh manusia, dan (2) Metabolisme manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

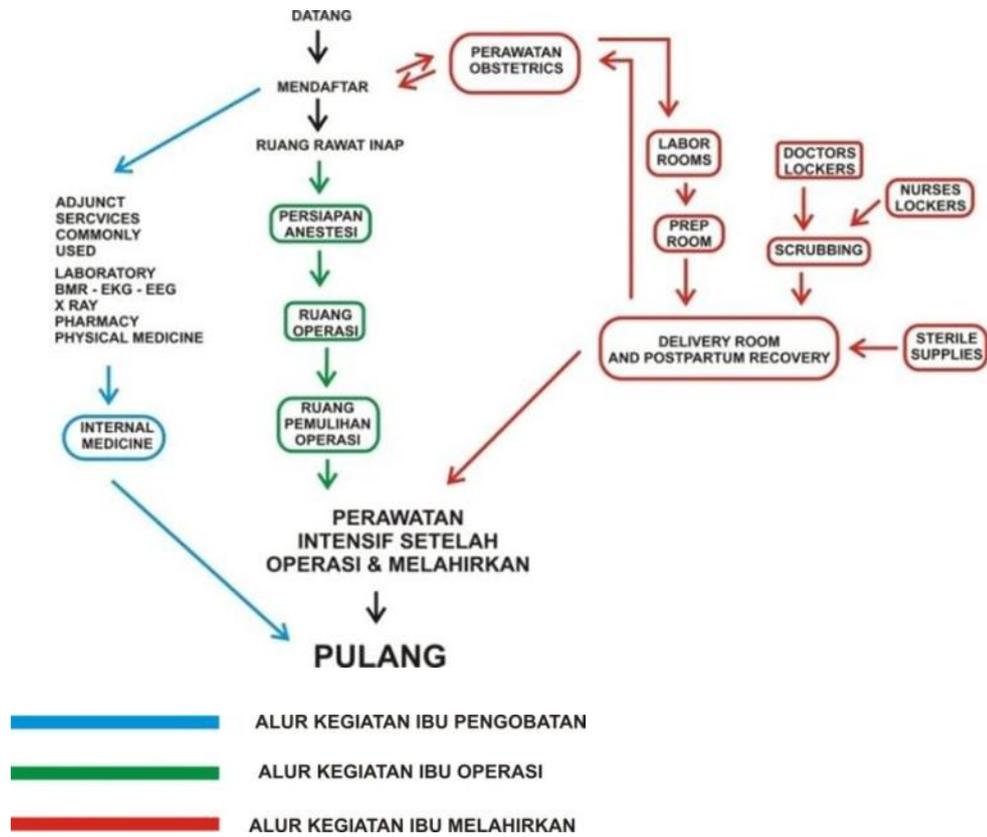
Aspek Sirkulasi Rumah Sakit

Sirkulasi mendapatkan perhatian khusus dalam proses perencanaan rumah sakit.



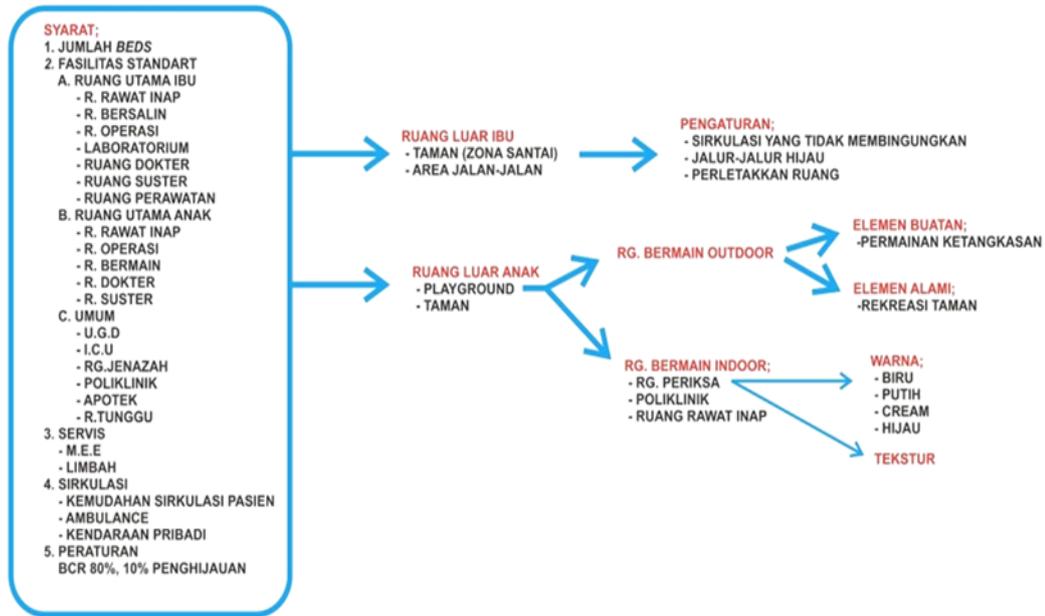
Gambar 1. Pola secara umum kegiatan umum

Untuk dapat menciptakan pola desain sirkulasi rumah sakit ibu dan anak yang efisien, perlu memperhatikan pola kunjungan pasien dan pelaku rumah sakit (dokter, perawat, SDM) pada saat melakukan aktifitas pada saat pelayanan di rumah sakit serta pola kegiatan pasien ibu hamil/melahirkan/operasi. Banyaknya rumah sakit di Yogyakarta yang hanya menjalankan proses penyembuhannya secara medikal, namun secara psikologis kurang diperhatikan. Seperti untuk pasien anak, setiap rumah sakit memiliki arena bermain, namun posisi arena bermain sangatlah jauh dari IRNA anak sehingga pasien anak serta orang tua sangat kesulitan dalam melakukan aktifitas serta mengawasi anak pada saat berada di arena bermain anak, padahal bermain bagi anak seperti makanan sehari-hari bagi mereka.



Gambar 2. Pola kegiatan pasien ibu hamil

Dan untuk pasien ibu, keadaan IRNA ibu sangat memenuhi standart rumah sakit, padahal seorang ibu yang sedang mengandung sangat membutuhkan suasana, ketenangan dan perhatian yang sangat besar.



Gambar 3. Dasar pemikiran perletakan posisi yang dapat mempercepat penyembuhan pasien

Konsep eksterior yang rehabilitatif bagi anak

Dalam bidang arsitektur fasad (Façade) berarti sebuah wajah bangunan atau bagian muka atau depan suatu bangunan. Fasad merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah karya arsitektur, karena elemen ini merupakan bagian yang selalu pertama kali diapresiasi oleh publik, oleh karena itu dari fasad akan banyak menimbulkan berbagai persepsi terhadap fasad yang diamati. Sebagai elemen pertama bangunan yang dapat ditangkap secara visual, fasad juga bisa digunakan sebagai patokan/penanda untuk memberi gambaran apabila menanyakan tentang letak suatu bangunan.

Konsep fasad yang harus ditimbulkan pada desain rumah sakit ibu dan anak haruslah tidak selalu menggambarkan sebagai rumah sakit pada umumnya. Penggunaan material dan penggunaan icon-icon kartun dapat menjadi solusi agar rumah sakit ibu dan anak tidak menjadi icon yang mengerikan bagi anak.

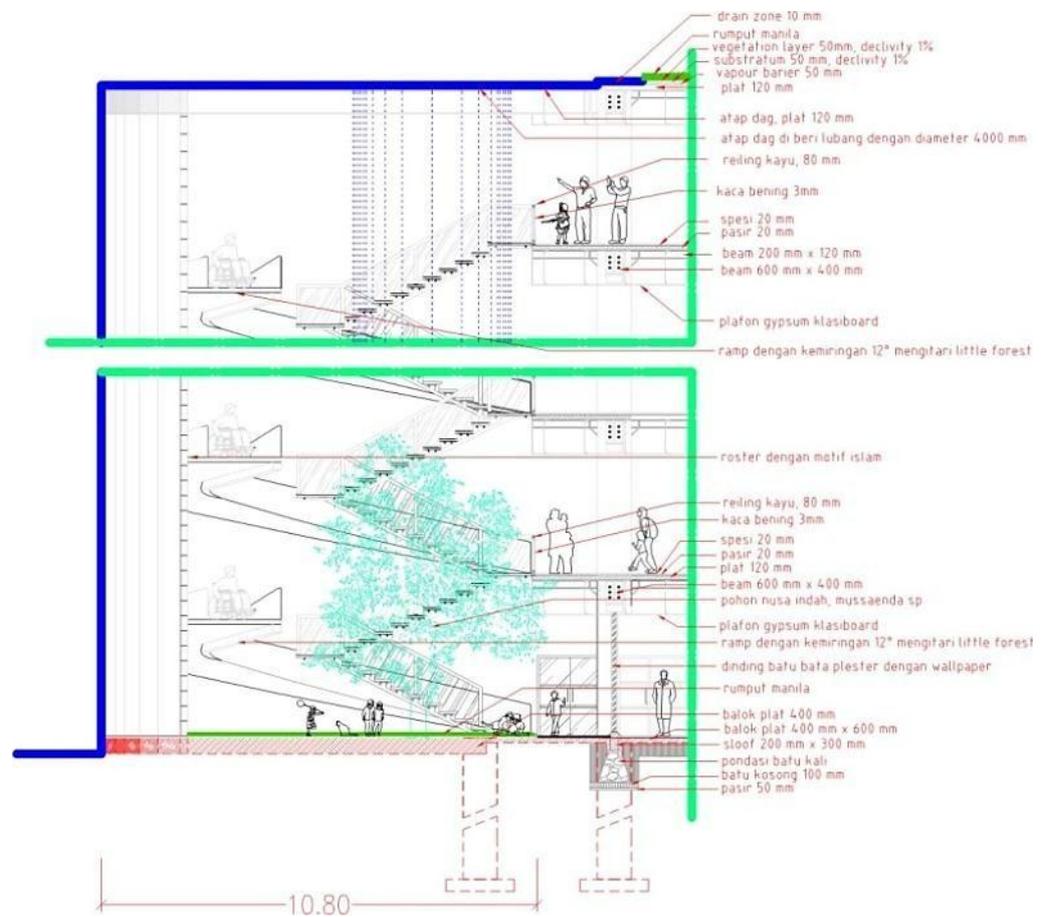


Gambar 4. Konsep desain eksterior dengan menciptakan *icon-
icon* menarik, sehingga kesan rumah sakit sebagai area
penyembuhan dapat hilang dari pemikiran anak.

Konsep Ruang Poli yang rehabilitatif

Ruang poliklinik menjadi pusat kegiatan pasien di rumah sakit. Pada umumnya desain poliklinik yang terdapat di rumah sakit hanya mengutamakan ruang tunggu namun kurang memperhatikan kenyamanan pada saat menunggu antrian pemeriksaan. Hal ini cukup membuat pasien terutama pasien anak mudah merasa bosan dalam menunggu antrian. pemeriksaan, sehingga penciptaan Playground dirasa sangat penting.

Pada penelitian desain ini, peneliti menciptakan ruang poliklinik dengan adanya sebuah Playground yang dilengkapi dengan ruang bermain anak dan little forest yang dimaksudkan agar sang anak tidak merasakan bosan pada saat menunggu dan dapat menghilangkan perasaan takut anak yang sering dialami sang anak pada saat memasuki rumah sakit.



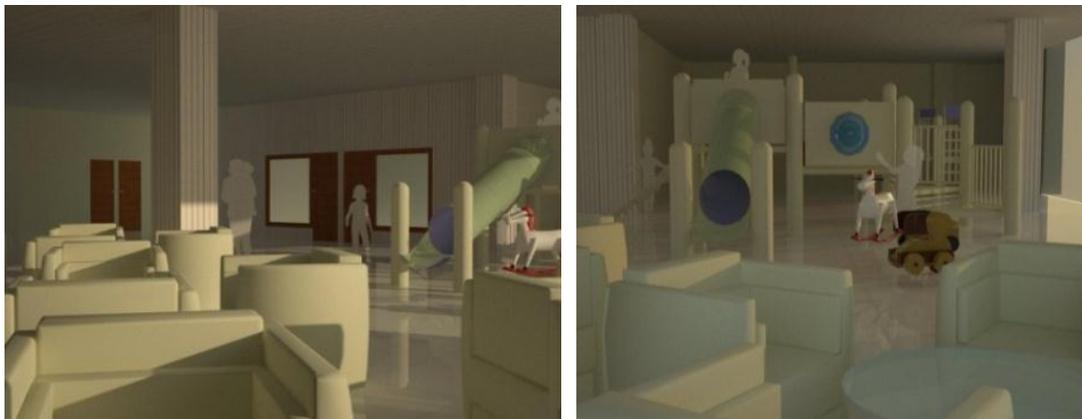
Gambar 5. Konsep Playground yang dapat disertai dengan hewan-hewan seperti kelinci dll, dengan tujuan agar pasien tidak jenuh dalam menunggu proses antrian.

Menurut studi Daly & Morton menunjukkan hasil apabila interaksi yang terjalin antara manusia dengan hewan dapat memunculkan rasa nyaman dan tenang, terlebih jika si hewan tersebut memberikan sentuhan yang lembut dan penuh kasih sayang terhadap manusia. Hal tersebut ternyata dapat pula meningkatkan sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga pada kasus-kasus tertentu, ditemukan fakta pada seorang pasien yang menderita penyakit kronis bahwa mereka yang menghabiskan hari-harinya dengan ditemani

oleh hewan kesayangannya dapat bertahan hidup lebih lama. Bahkan pada prakteknya, keberadaan hewan di sebuah sesi terapi anak autisme memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap perkembangan terapi yang dilakukan pada anak autisme tersebut.

Konsep Ruang Interior sebagai terapi rehabilitative bagi anak

Penggunaan playground sebagai wadah terapi rehabilitatif bagi anak sangat dibutuhkan untuk mendukung penyembuhan anak baik secara mental maupun psikologis. Penyediaan sarana playground pada setiap ruang rawat inap anak dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak berbau medik akan dapat mendukung penyembuhan anak secara psikologis dengan lebih cepat.



Gambar 6. Konsep desain ruang tunggu (area monitoring) orang tua yang bersebrangan dengan ruang bermain anak.





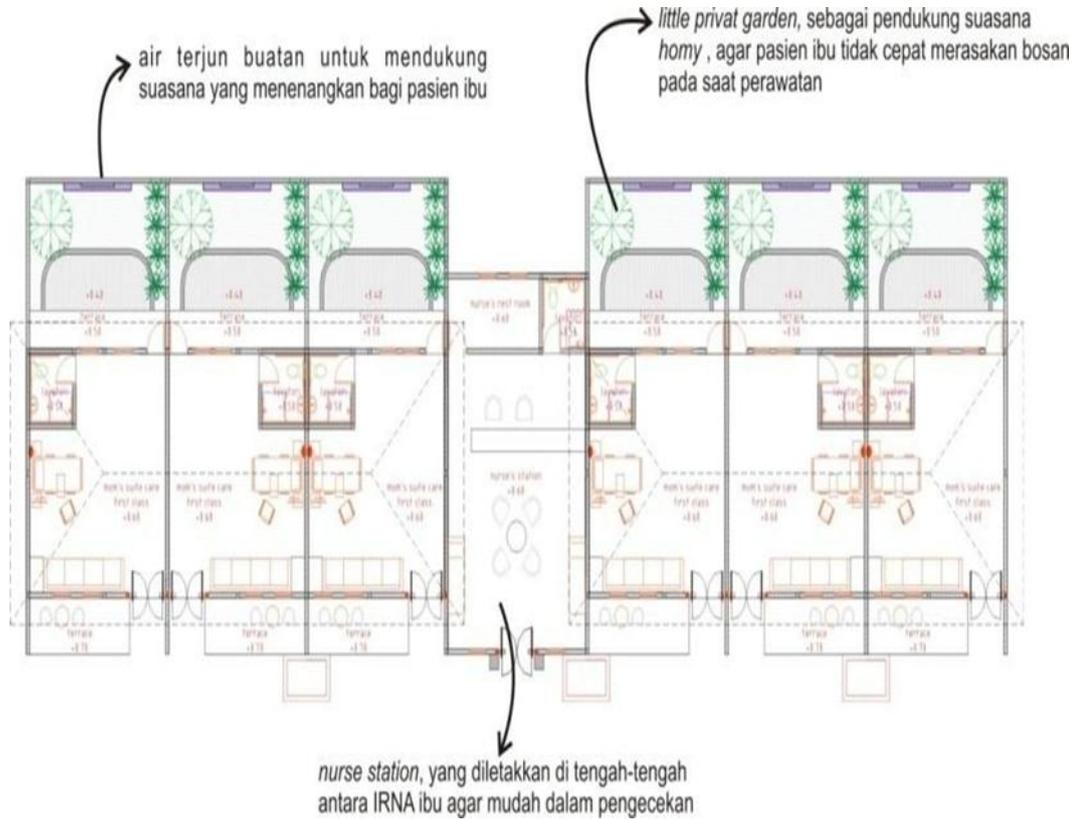
Gambar 7. Konsep alur dan posisi penempatan ruang IRNA anak dengan instalasi terkait.

Konsep ruang interior sebagai terapi rehabilitatif bagi ibu

Penciptaan suasana yang menenangkan sangat dibutuhkan oleh seorang ibu yang mengandung atau melahirkan. Penyediaan sarana atau fasilitas yang dapat memperlancar kelahiran ataupun penyembuhan sangat diperhatikan. Kecepatan sirkulasi pada saat-saat akan melahirkan sangat penting, karena pada saat-saat darurat setiap detik akan sangat berharga bagi pasien.



Gambar 8. Konsep alur dan posisi penempatan ruang IRNA ibu dengan instalasi terkait agar percepatan penanganan dan penyembuhan dapat berjalan dengan lancar



Gambar 9. Konsep desain IRNA ibu yang rehabilitatif dengan menggabungkan konsep “zen”, dan pemilihan vegetasi sebagai pendukung.





Gambar 10. Konsep desain denah IRNA ibu yang rehabilitatif, dengan mengutamakan kenyamanan serta kecepatan penanganan ibu hamil.

Konsep desain IRNA ibu dilengkapi dengan little privat garden yang dilengkapi dengan pohon mangga dan lavender serta tanaman herbal lainnya, komponen lain yang melengkapi penciptaan suasana yang rehabilitative yaitu dengan meletakkan air terjun buatan dengan tujuan agar dapat menimbulkan suara gemericik air yang dapat meningkatkan suasana yang menenangkan pasien.

Konsep Penciptaan Playground Sebagai Percepatan Penyembuhan Anak Secara Psikologis

Penciptaan playground merupakan sebuah cara untuk anak dalam rangka membangun kemampuan sang anak untuk bersosialisasi. Sang anak akan melakukan interaksi dengan yang lain melalui sebuah permainan. Sebuah playground memiliki berbagai macam bentuk permainan yang disenangi oleh anak-anak. Macam-macam playground

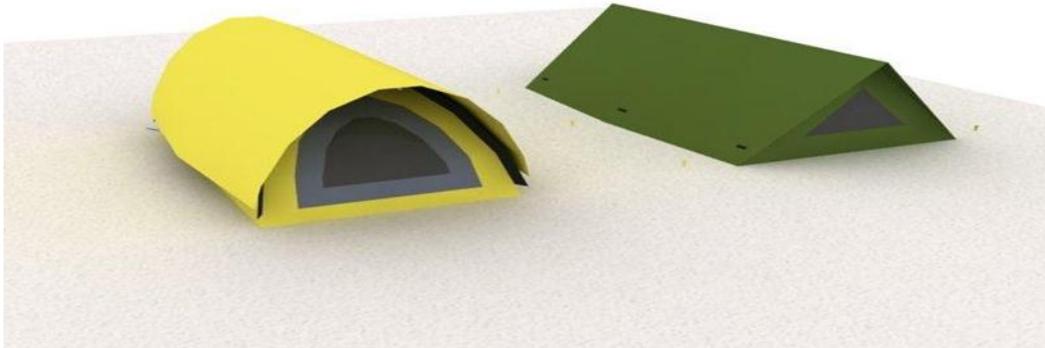
Playground yang disediakan terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Playground diluar ruangan. Bentuk permainan yang disediakan di luar ruangan adalah permainan ketangkasan seperti memanjat, melompat dan meluncur. Karena permainan tersebut sangat bagus untuk melatih keseimbangan anak.

2. Playground di dalam ruangan. Bentuk permainan seperti tanda dan tunnel, merupakan permainan favorit anak karena ukurannya yang sesuai dengan anak, sehingga muncul rasa akrab bagi anak.



Gambar 11. Konsep desain playground yang rehabilitatif, dengan mengutamakan kenyamanan dan keselamatan anak dengan maksud mempercepat proses penyembuhan



Gambar 12. Konsep desain playground didalam ruang yang rehabilitatif, dengan mengutamakan kedekatan anak dengan orang tua, agar penyembuhan secara psikologis dapat dengan cepat diraih.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan ruang eksterior dan interior yang rehabilitatif untuk pasien, terkhusus untuk pasien ibu hamil dan anak pada saat ini harus menjadi perhatian khusus bagi setiap desainer/arsitek dalam perencanaan rumah sakit. Terkhusus untuk dapat mendukung visi dan misi Kemenkes yang ingin mencapai Indonesia Sehat 2025, rumah sakit sangat dituntut untuk dapat melayani kesehatan masyarakat secara optimal. Penciptaan sirkulasi yang tidak membingungkan serta perletakan instalasi pelayanan dan IRNA yang disesuaikan dengan pola aktifitas pasien dapat mendukung percepatan pelayanan serta proses penyembuhan pasien ibu dan anak. Perencanaan rumah sakit ibu dan anak pada saat ini tidak boleh hanya terpaku pada estetika bangunan saja, atau hanya mengikuti standart perencanaan rumah sakit, namun juga harus memperhatikan suasana rumah sakit (interior). Penciptaan suasana dalam (interior) dan luar ruangan (eksterior, pengolahan taman) pada rumah sakit pada saat ini menjadi pendukung penyembuhan pasien baik secara fisik maupun secara psikologis terkhusus untuk pasien rumah sakit ibu dan anak.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan arahan (guideline) serta membuka cara pandang baru untuk desainer serta arsitek dalam merencanakan desain rumah sakit. Penciptan

desain rumah sakit sudah seharusnya tidak "kaku" seperti yang sudah ada, icon rumah sakit sebagai rumah penyembuhan harus secara perlahan hilang, agar pasien tidak merasa sedang disembuhkan secara fisik saja, namun secara psikologis juga dapat disembuhkan pasca rawat inap.

DAFTAR RUJUKAN

- Francis. D.K. 2002. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Erlangga Mangunwijaya, Y.B. 1998. Pasal-pasal Fisika Bangunan. Erlangga Ou, B. 2000. The Pure and Simple Home. Ducan Baird Published. London
- Satwiko, P. 2003. Fisika Bangunan 1. Erlangga
- Wheeler, W.T. 1964. The hospital patient's travel. Hospital Design and Function. FAIA.
- Fitriah, R. 2007. Rumah sakit ibu dan anak di Yogyakarta, sistem sirkulasi yang efektif dan tata ruang yang rehabilitative sebagai penunjang proses pemulihan. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Skripsi
- Inovati, P.U. 2007. Rumah Sakit Khusus Anak di Kabupaten Kudus, bentuk, warna, dan tekstur sebagai mediator penyembuhan penyakit pada anak. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indon Yogyakarta. Skripsi.
- Yuli, N.G. 2000. Pengaruh Kenyamanan Thermal Ruang Terhadap Lama Waktu Belajar Efektik Mahasiswa. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan , Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Skripsi.